



PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR SANTRI PONPES MQ AL-ISLAMI

AHMAD AFIFULLAH

Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: afifullah0507@gmail.com

ABSTRAK

Keyakinan atas kemampuan diri sendiri merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki siswa sebagai modal mencapai kesuksesan akademik. Saat ini seringkali siswa merasakan kecemasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kecemasan akademik kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental, perhatian yang salah, distress secara fisik, dan perilaku yang tidak tepat. Siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi mempunyai kekuatan untuk menyelesaikan tugas akademik yang diberikan. Keyakinan yang dimiliki dirinya akan mengurangi tingkat kecemasan dalam pelaksanaan belajar, sehingga dapat menyelesaikan berbagai tugas dan ujian yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy*, mengetahui tingkat kecemasan akademik siswa, dan membuktikan pengaruh antara *self efficacy* dan kecemasan akademik pada siswa kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Jumlah populasi sebanyak 106 siswa. Teknik pengambilan Sampel menggunakan sampel jenuh. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket kuisioner dari skala *self efficacy*, dan skala kecemasan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* dan kecemasan akademik masuk pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh konstan sebesar 30,629, dengan nilai koefesian 0,741, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap kecemasan akademik dengan tingkat nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Kecemasan Akademik, Ujian Akhir Santri.

ABSTRACT

Belief in one's own abilities is one of the important components that students must have as capital to achieve academic success. Nowadays, students often feel anxiety in doing the assigned assignments. Academic anxiety anxiety that causes mental activity, misattention, physical distress, and inappropriate behavior. Students who have high self-efficacy have the power to complete the given academic tasks. His confidence will reduce the level of anxiety in the implementation of learning, so that he can complete various difficult tasks and exams. This study aims to find out the level of self-efficacy, find out the level of academic anxiety of students, and prove the influence between self-efficacy and academic anxiety in grade XII students. This study uses a quantitative approach with a regression method. The total population is 106 students. Sampling technique uses saturated samples. The data collection tool used in this study used observation, documentation and questionnaires from the self-efficacy scale, and the academic anxiety scale. The results of this study show that the level of self-efficacy and academic anxiety is in the moderate category. Based on the results of the simple linear regression test, a constant of 30.629, with a coefficient value of 0.741, and a significance value of 0.000. With this, it can be concluded that there is an effect between self-efficacy on academic anxiety with a significance value level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Self Efficacy, Academic Anxiety, Student Final Exam.

**PENDAHULUAN**

Setiap instansi pendidikan baik formal ataupun nonformal dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dan berkualitas sehingga siswa bisa memiliki karakter yang berbudi pekerti serta dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Menurut Sinolungan menyatakan bahwa peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran, dalam proses pembelajaran biasanya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing yang apabila pembelajaran tersebut dijalankan dengan baik maka pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang memiliki tujuan, ingin meraih cita-cita kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Laduniyyah, 2022).

Agar semua itu dapat dicapai ada kalanya siswa akan mengalami suatu permasalahan dalam kehidupan kesehariannya. Namun permasalahan itu akan diselesaikan sendiri oleh siswa karena merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dijalani dengan segala tuntutannya, sehingga siswa harus mampu menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya. Proses pembelajaran diharapkan dapat membuat perubahan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu. Proses tersebut direncanakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dimana hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar siswa diharapkan sesuai dengan tujuan pengajaran (Amaliya, 2019). Munculnya kecemasan disebabkan dari cara berpikir siswa yang tidak dapat terkondisikan yang terus seringkali memikirkan tentang hal yang menakutkan atau kejadian buruk yang akan terjadi dalam proses pembelajaran. Secara kognitif, individu tersebut terus menerus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi dan sulit sekali berkonsentrasi atau mengambil keputusan dan apabila ia dapat mengambil keputusan (Adawiyah, 2023).

Menurut Otten kecemasan akademik adalah masalah penting yang akan memengaruhi sejumlah besar mahasiswa. Kecemasan yang berlebihan akan berpengaruh secara negatif karena siswa mengalami tekanan psikologis, penurunan perhatian dan konsentrasi seperti dalam melaksanakan ujian, sehingga mendapatkan hasil belajar yang kurang baik (Indriyanti, 2023). Kecemasan akademik muncul karena adanya kekhawatiran yang timbul atas kegagalan belajar dalam diri siswa. Secara spesifik siswa dapat merasakan kecemasan dalam menghadapi ujian (*test anxiety*) yang menjadi sebuah hambatan dalam pencapaian belajar siswa (Sunaryanto', 2022). Kecemasan di alami oleh setiap manusia yang mana tidak memandang umur, hal ini bisa saja terjadi pada kaum muda ataupun orang tua. Kecemasan bisa terjadi karena cara berpikir seseorang yang terlalu berlebihan terhadap sesuatu yang akan membayakan atau menakutkan yang tidak terkontrol oleh diri manusia sehingga menjadi sebuah gangguan yang bisa menyebabkan gejala-gejala secara psikologis dalam diri seseorang.

Dalam upaya mengurangi kecemasan akademik bisa dikuatkan oleh diri kita sendiri bahwa setiap manusia mempunyai kemampuannya masing-masing yang mampu menyelesaikan segala persoalan atau permasalahan dan juga tantangan yang ada di kehidupannya khususnya dalam lingkungan akademik. dalam hal ini kita perlu efikasi diri atau juga sering disebut *self efficacy* yang akan membuat kita lebih yakin dengan kafasitas yang kita punya di dalam diri. *self efficacy* menurut Bandura adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif untuk berhasil. *Self efficacy* merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan murid di bidang akademik. *Self efficacy* adalah sebuah keyakinan bahwa individu mampu melakukan berbagai tugas yang diberikan kepada dirinya (Sri, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Famutia Anisa yang berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Pada Siswa Di SMP N 3 Rambatan" Menjelasan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan menghadapi ujian. Hal ini diliat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai Copyright (c) 2025 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik



sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefesien R-square denagn nilai sebesar 0,239. Disimpulkan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kecemasan akademik (Anisa, 2019). Penelitian Elvina Miryanti dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *self efficacy* Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Psikologi UIN Raden intan Lampung” Menurut penelitian ini bahwasanya berdasarkan hasil olah data terdapat hubungan negativ signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dengan nilai yaitu sebesar -0,503 dengan signifikansi 0,000 dengan $P<0,01$. Maka dengan hasil tersebut hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja (Miryanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penilitian ini aldalah pendekatan kuantitatif dengan Metode korelasional. Adapun populasi yang ada pada penelitian ini adalah santri kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami dengan jumlah santri 106, melalui pengambilan teknik sampel jenuh, sehingga diperoleh sampel sejumlah siswa dalam populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang ditujukan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dan kecemasan akademik santri pondok pesantren MQ Al-Islami dalam menghadapi ujian pada siswa kelas XII. Terdapat dua skala yaitu *self efficacy* diri dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian. Skala yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa adalah model skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh antara variabel *self efficacy* (X) dengan variabel kecemasan akademik (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan akademik adalah kecemasan yang dipicu oleh ketidakyakinan akan terhadap kemampuan diri untuk mengatasi tugas-tugas akademik. Kecemasan akademik yaitu perasaan berbahaya, takut dan tegang hasil dari tekanan sekolah maupun perguruan tinggi. Kecemasan akademik juga perasaan tegang dan takut pada suatu yang akan terjadi, dimana perasaan ini dapat menganggu dalam melaksanakan tugas-tugas akademik dan aktivitas yang beragam dalam situasi akademik (Indriyanti, 2023). Menurut Ottens kecemasan akademik mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku kekhawatiran individu terutama pada tugas-tugas akademik yang sudah diberikan dan batas akhir pengumpulannya. Respon yang dimunculkan setiap individunya berbeda-beda, sehingga perlu diidentifikasi tingkat kecemasan akademik yang dialaminya. Kecemasan akademik merupakan sebuah pola pikir yang terganggu yang memicu kepada respon fisik serta perilaku yang disebabkan oleh tuntutan luar yang tinggi yang akan membuat individu tersebut dan memiliki perasaan takut pada suatu yang akan terjadi sehingga performa yang ditampilkan dalam dirinya tidak diterima secara baik ketika tugas diberikan (Rizka, 2024).

Self-efficacy merupakan konsep yang pertama kali digagas oleh Bandura sejak tahun 1986 melalui *social cognitive theory*. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas atau serangkaian tugas melalui mekanisme utama yang mengatur perilaku mereka. *Self-efficacy* dipahami sebagai suatu dinamika dimensi yang bervariasi sesuai dengan persyaratan tugas, kondisi lingkungan, dan pengalaman seseorang sebelumnya (Sidik, 2021). Baron dan Byrne mengemukakan bahwa, *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu (Rahmatullah, 2022). Senada dengan pernyataan Lunenburg bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran, motivasi, dan kinerja, karena dengan *self-efficacy* yang dimiliki

Hasil

Hasil yang telah diperoleh dari 106 responden, persentase dan tingkat kategori *self efficacy* pada siswa kelas XII dapat dilihat pada tabel dibawah ini:.

Tabel 1. Kategori *Self Efficacy*

		Kategori		Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequency	Percent			
Valid	Sedang	67	63.2	63.2	63.2
	Tinggi	39	36.8	36.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* pada kategori tinggi diperoleh 39 siswa (36,8%). Siswa yang memiliki *self efficacy* pada kategori sedang diperoleh 67 siswa (63,2%) dan tidak ada siswa yang memiliki pada kategori rendah pada *self efficacy*. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami memiliki *self efficacy* dengan kategori sedang dengan persentase 63,2%.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada 106 responden, persentase dan tingkat kategori kecemasan akademik pada siswa kelas XII pondok pesantren MQ AL-Islami dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Kecemasan Akademik

		Kategori		Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequency	Percent			
Valid	Rendah	1	.9	.9	.9
	Sedang	89	84.0	84.0	84.9
	Tinggi	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kecemasan akademik pada kategori tinggi diperoleh 16 siswa (15,1%). Siswa yang memiliki kecemasan akademik pada kategori sedang diperoleh 89 siswa (84.0%) dan siswa yang memiliki kecemasan akademik pada kategori rendah diperoleh 1 siswa (9%). Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori sedang dengan persentase 84.0%.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.40286544
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.035
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat jika nilai *Sig* > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai *Sig* < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Uji pengolahan data ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K- S) dengan SPSS 26. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	30.629	4.825		6.348	.000
	.741	.080	.672	9.259	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

Dari hasil uji regresi linear diatas dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 30,629, nilai koefesien sebesar 0,741 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan ini dapat dilihat pengaruh antara variabel X dengan Y berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang dimana jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh begitupun sebaliknya, dan juga dengan persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, yang dimana nilai $a = 30.629$, $b = 0,741$, jadi $Y = 30,629 + 0,741$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang berarti jika dilihat dari persamaan keduanya, jika variabel *self efficacy* menurun, nilai kecemasan akademik meningkat 30,629, namun jika variabel *self efficacy* meningkat maka nilai kecemasan akademik akan menurun sebesar 0,741 (74,1%). Maka dapat disimpulkan bahwa jika *self efficacy* menurun maka kecemasan akademik meningkat dan apabila kecemasan akademik menurun maka *self efficacy* meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada variabel *self efficacy* menunjukkan 39 siswa memiliki skor *self efficacy* yang tinggi. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang sedang sebanyak 67 siswa dan tidak ada siswa yang memiliki *self efficacy* pada kategori rendah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa XII pondok pesantren MQ Al-Islami memiliki motivasi belajar yang sedang. Hasil penelitian pada variabel kecemasan akademik terdapat 16 siswa yang memiliki kecemasan akademik tinggi, 89 siswa yang memiliki kecemasan akademik sedang dan 1 siswa yang memiliki prokrastinasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami tergolong pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh antara *self efficacy* terhadap kecemasan akademik pada siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami, maka Ha diterima Ho ditolak. Hasil uji hipotesis yang didapat sesuai dengan teori Bandura Suseno yang menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan persepsi seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. *Self efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mengerjakan tugas tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sri, 2020). Seorang siswa dengan *self efficacy* yang tinggi dengan kualitas tugas yang cukup sulit maupun menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas, akan tetapi mengusahakan diri untuk dapat menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Sedangkan mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan lebih memilih untuk menghindari tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi (Anggita, 2022).

Dalam penelitian Yuli Hasanah bahwa *self efficacy* atau efikasi diri, adalah keyakinan individu pada dirinya mengenai kemampuan dalam mengatasi situasi tertentu sehingga dapat sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan. *self efficacy* mengacu pada besarnya keyakinan mengenai kemampuan individu dalam meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan kognitif, serta meningkatkan dalam pengambilan tindakan dalam mengatasi situasi yang dihadapi serta dapat mengurangi tingkat kecemasan. Menurut Alwisol menyatakan *Self efficacy* juga berpengaruh pada keberhasilan siswa, dikarenakan siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi saat mengerjakan tugas atau menghadapi ujian, maka memungkinkan akan meraih keberhasilan, namun jika *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah maka memungkinkan hal yang dikerjakan siswa akan mengalami kegagalan jika diiringi dengan perilaku menghindar (Hasanah, 2022).

Selaras dengan penelitian Elvina Miryanti dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy* Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Psikologi UIN Raden intan Lampung” Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dengan nilai yaitu sebesar -0,503 dengan signifikansi 0,000 dengan $P < 0,01$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja (Miryanti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *self efficacy* siswa terhadap kecemasan akademik. Hal ini ditegaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa maka sikap kecemasan akademik akan semakin rendah, sedangkan semakin rendah tingkat *self efficacy* siswa maka semakin tinggi tingkat kecemasan akademik.

KESIMPULAN

Tingkat *self efficacy* pada siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami sebanyak 106 responden, diperoleh pada kategori tinggi dari jawaban responden dengan skor 39, pada kategori sedang dengan perolehan skor 67, dan pada kategori rendah dengan skor 0. Dari Copyright (c) 2025 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik



perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (X) tingkat *self efficacy* pada siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-islami yaitu sebesar 59,8 dengan standar deviasi sebesar 7,3 berada pada interval 43-63, hal ini masuk dalam kategori sedang. 2.

Pada tingkat kecemasan akademik pada siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami sebanyak 106 responden, diperoleh pada kategori tinggi dengan skor 16, pada kategori sedang dengan skor 89, dan yang termasuk pada kategori rendah dengan perolehan skor 1. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) tingkat kecemasan akademik pada siswa kelas XII pondok pesantren MQ Al-Islami yaitu sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 8,05 berada pada interval 56-84, hal ini masuk dalam kategori sedang.

Dari perhitungan uji regresi linear diperoleh nilai konstan sebesar 30,629, nilai koefesien sebesar 0,741 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam kaidah pengambilan keputusan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2023). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas Xi Smkn 1 Jiwan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Amaliya, S. (2019). *Hubungan Kecemasan Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anggita, Y. V. (2022). Hubungan efi kasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17, 44–44.
- Anisa, F. (2019). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (Unbk) Pada Siswa Di Smp N 3 Rambatan*. Universitas Andalas.
- Hasanah, Y. (2022). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Penilaian Akhir Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Natar T.A 2020/2021*. Universitas Lampung.
- Indriyanti, K. (2023). Kecemasan Akademik Mahasiswa Kebidanan; Literature Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2, 167–167.
- Laduniyyah, M. Suyanti. (2022). Hubungan kecemasan akademik dan efikasi diri dengan keberhasilan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 2, 34–34.
- Miryanti, E. (2023). *Hubungan Antara Self Efficacy Terhadap Kecemasanmenghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Psikologi Uin Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmatullah, G. (2022). *Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asuransi Umum Bumi Putera*. Universitas Islam Riau Program Studi Manajemen.
- Rizka. (2024). *Pengaruh Kecemasan Akademik Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Sidik, R. Y. M. gandi. (2021). Pengaruh Self-Concept Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimoderasi Oleh Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2, 1219–1232.
- Sri, T. S. (2020). Self-Efficacy Calon Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9, 421–421.
- Sunaryanto'. (2022). Determinan Academic Dishonesty Behaviour Mahasiswa Akuntansi Dalam Online Exams: Perspektif Fraud Pentagon Dan Test Anxiety. *Determinan*



Academic Dishonesty Behaviour Mahasiswa Akuntansi Dalam Online Exams: Perspektif Fraud Pentagon Dan Test Anxiety, 5, 241–242.

Widianti, R. U. D. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.